

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA PADA PENINGKATAN
PEMBANGUNAN FISIK
DI DESA BULAY KECAMATAN GALIS
KABUPATEN PAMEKASAN**

Sukma Umbara Tirta Firdaus

sukma1085@gmail.com

(Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas
Madura)

M. Khairil Basyori

rillbos9@gmail.com

(Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas
Madura)

Abstrak

Dana Desa diberikan oleh pemerintah pusat untuk pembangunan di desa supaya tercipta desa yang lebih baik, lebih maju, terutama meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Peneliti ingin mengukur efektif tidaknya program ini di bawah, dalam hal ini di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, sebagai salah satu desa yang menerimanya.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik *purposive sampling* sebagai penentuan sampel serta data dikumpulkan dengan langkah wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh program pembangunan di Desa Bulay yang kesemuanya menggunakan anggaran Dana Desa, yaitu pembangunan saluran irigasi, pembangunan jalan desa, pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor, pembangunan sarana dan prasarana fisik sosial, pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan, penghijauan dan pelestarian lingkungan serta pemeliharaan sarana dan prasarana masyarakat, tidak menemukan masalah yang berarti. Hanya saja untuk program penghijauan dan pelestarian lingkungan hasilnya belum maksimal. Secara umum, program pembangunan yang bersumber dari Dana Desa di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, sudah baik, tetapi belum dapat dikatakan efektif. Dikarenakan masih terdapat satu program pembangunan yang belum maksimal.

Katakunci: efektivitas, Dana Desa, Desa Bulay

Abstract

The Village Founding provided by the central government aims at village development in order to create better, more advanced villages, especially in improving the economy of rural communities. The researcher intends to measure the effectiveness of the output of the village Funds below, in this case in Bulay Village, Galis Sub District, Pamekasan District, as one of the villages that received it.

This study uses theory of effectiveness which states that effectiveness is the relationship between the output with the goal. The greater the contribution of output to the achievement of objectives, the more effective the organization, program or activity. This research uses qualitative method, with purposive sampling technique as sample determination and data collected by interview step dan documentation study.

The result showed that of the seven development in Bulay Village, all of which use the budgets of Village Funds, namely the construction of irrigation flow, the construction of rural roads, the construction of office physical infrastructure and facilities, the construction of sosial physical facilities and infrastructure, the construction of sanitation facilities and environmental hygiene, greening and environmental conservation and maintenance of communitiy facilities and infrastructure, did not find any significant problems. It's just for the greening and environmental conservation result have not been maximezed. In general, the development program sourced from the Village Funds in Bulay Village, Galis Sub District, Pamekasan District, is good, but not yet effective. Because there is still one development program that has not been maximized.

Keywords: *effectiveness, Village Funds, Bulay Village*

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, mengartikan desa sebagai "kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Hal ini bermakna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tanganya sendiri, yang menyangkut peranan pemerintahan desa sebagai penyelenggara pelayanan publik di desa dan sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah

desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, salah satunya Dana Desa (DD).

Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), diterima desa untuk pembangunan di desa supaya tercipta desa yang lebih baik, lebih maju, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebab, tujuan utama dari Dana Desa guna memberikan sarana-prasarana kepada masyarakat desa hingga mereka terbantu perekonomiannya. Yang menjadi permasalahan sekarang, mampukan desa-desa ini mengelola secara maksimal Dana Desa tersebut, mengingat nominalnya yang besar dan didapat secara cuma-cuma dari pemerintah pusat.

Karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas

penggunaan Dana Desa ini di salah satu desa penerima, yaitu di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Ditemukan permasalahan dalam penggunaan Dana Desa di desa ini. Dimana dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pembangunan desa yang biayanya bersumber dari Dana Desa masyarakat merasa kurang dilibatkan, khususnya pada program penghijauan dan pelestarian lingkungan, sebagaimana tertera dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bulay. Sebagai pejabat publik, kepala desa dan aparatur desa seyogyanya menerima saran dan masukan dari publik (masyarakat) terkait hal-hal yang akan dikerjakan, apalagi hal yang akan dikerjakan tersebut menyangkut kepentingan dan pertanggung jawaban kepada publik, seperti penggunaan Dana Desa ini.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan Dana Desa, dan sejauh mana sosialisasi yang dilakukan oleh aparatur desa guna memberikan pemahaman kepada masyarakat, serta apa saja program-program pembangunan yang ada di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Atas dasar ini peneliti memberikan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Pada Peningkatan Pembangunan Fisik Di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang telah disusun adalah bagaimana efektivitas penggunaan Dana Desa pada peningkatan pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan? Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Dana Desa pada peningkatan pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan-bahan informasi kepustakaan dibidang efektivitas, khususnya dalam efektivitas penggunaan Dana Desa pada peningkatan pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Secara praktis, memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus

pada *input* dan efisiensi pada output atau proses, maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa

memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely* (Mahmudi, 2010: 92).

Hasil akhir efektifitas proyek dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{OUTCOME}}{\text{OUTPUT}}$$

Sumber: Mahmudi (2010: 92)

Karena output yang dihasilkan organisasi sektor publik lebih banyak bersifat *output* tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk di kuantifikasi, maka pengukuran efektifitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektifitas tersebut adalah karena pencapaian hasil (*outcome*) sering tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektifitas biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja (*judgment*) (Mahmudi, 2010: 92).

Dalam komponen studi efektivitas ini yang juga merupakan studi evaluasi, data dikumpulkan untuk mengetahui apakah proyek sudah mewujudkan tujuannya atau akan mewujudkan tujuan tersebut.

Sholichin Abdul Wahab (1997: 36) menuturkan bahwa pengukuran terhadap efektifitas proyek, pekerjaan atau program hanya mungkin dilakukan kalau

dokumen proyek tersebut menunjukkan hal-hal berikut:

- a. Tujuan-tujuan proyek dirumuskan dengan jelas dan dalam bentuk pernyataan yang terukur (*measureble*). Jika misalnya karena satu dan lain hal pengukuran tersebut tidak mungkin dilakukan secara langsung maka rencana proyek harus bisa menunjukkan dengan tepat melalui indikator-indikator yang manakah pengukuran itu dapat dilakukan.
- b. Pengukuran terhadap perbaikan kinerja organisasi dalam sebuah proyek yang dimaksudkan untuk pengembangan kelembagaan bukan hanya merupakan persoalan yang agak ilusif tetapi juga sensitif.
- c. Persoalan serius yang seringkali muncul ialah bahwa hasil akhir proyek merupakan proses negosiasi dan perumusan tujuan harus dikompromikan. Kerap kali solusinya kemudian dilakukan dengan merumuskan tujuan

secara kabur atau dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang ambisius. Hal ini pada gilirannya akan mempersulit pekerjaan evaluator pada saat mengukur efektifitas proyek yang bersangkutan. Dalam situasi demikian perhatian khusus studi evaluasi harus diberikan pada cara-cara bagaimana tujuan-tujuan dirumuskan dan aktor-aktor yang manakah yang terlibat didalamnya.

2. Pengertian Desa

Berbagai istilah muncul untuk menyebut desa. Ada yang menyebutnya “nagari, banjar, kampung” dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut memiliki satu pengertian atau maksud yang sama, yaitu desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang mengartikan desa sebagai “kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asalusul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Beberapa ahli juga memberikan definisi desa mulai dari sudut pandang geografis, sosiologis, tata kehidupan dan

sebagainya. Beberapa defisi desa yang diungkapkan sebagai berikut:

a. Bintaro, ahli geografi (1983) (dalam Fitriani, 2011: 1) mendefinisikan desa dari segi geografis.

Menurutnya desa adalah suatu hasil perwujudan antara kegiatan sekelompok masyarakat dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu adalah suatu wujud atau penampakan dimuka bumi yang ditimbulkan saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga hubungannya dengan daerah lain.

b. Bouman, ahli sosiologi (1982) (dalam Fitriani,2011: 1) mendefinisikan desa dari segi pergaulan hidup.

Menurutnya desa sebagai salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk didalamnya mengandalkan kehidupan ekonomi dari pertanian, perikanan maupun usaha yang dapat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Dalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan keluarga yang rapat, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial.

c. Pengertian desa oleh Kementrian Dalam Negeri

dalam hubungannya dengan pemerintahan.

Desa berarti kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu badan hukum dan badan pemerintahan yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkupinya.

Dari berbagai definisi tersebut terdapat beberapa persamaan yang dapat disimpulkan seperti dari segi pemerintahan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui oleh pemerintah negara. Kemudian dari segi ekonomi, desa merupakan lahan yang memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai produk pangan dan juga menjadi potensi tenaga kerja yang sangat berarti. Dari segi sosiologis bahwa kehidupan di desa relatif homogen. Masyarakatnya masih terikat pada adat istiadat dan tradisi desa (Fitriani, 2011:1)

3. Dana Desa

Dana Desa yang diterima desa untuk pembangunan adalah dana yang dikucurkan bagi desa dari pemerintah pusat untuk pembangunan di desa supaya tercipta desa yang lebih baik, lebih maju, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa karena dana desa bertujuan memberikan sarana atau

prasarana hingga masyarakat desa bisa terbantu dalam meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan kemiskinan di desa, keterbatasan ekonomi bisa sedikit tergerus dengan banyaknya sarana yang dibangun dari anggaran Dana Desa sehingga terciptalah desa yang penuh karya kreatifitas dan inovasi dari desa untuk semua warga masyarakat Indonesia (UU Desa).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari APBN, dengan luasnya lingkup kewenangan desa dan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Dana Desa maka penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa. Seperti yang tertulis pada Pasal 19 tentang penggunaan Dana Desa pada ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

- (1) Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.
- (2) Dana desa di gunakan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDesa) Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, pada Tahun 2017, terdapat tujuh kegiatan dibidang pembangunan fisik yang dilakukan pada Tahun 2017, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan saluran irigasi
- 2) Pembangunan jalan desa
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana fisik sosial
- 5) Pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan
- 6) Penghijauan dan pelestarian lingkungan
- 7) Pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan

Dari tujuh kegiatan pembangunan Desa Bulay diatas, peneliti menjadikannya sebagai indikator pengukuran efektivitas penggunaan Dana Desa pada peningkatan pembanguna fisik di Desa Bulay, dimana antara tujuannya berbanding lurus dengan hasil yang telah dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif, merupakan metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10).Peneliti

memilih dan mengamati masalah, kemudian dianalisis secara menyeluruh sebagai satu kesatuan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. pada semester II Tahun 2017. Lokasi ini dipilih karena ada situasi berbeda di sana pada Tahun 2017 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2017, desa tersebut sibuk melakukan pembangunan fisik berbagai infrastruktur desa, masyarakat kaget karena pambangunan sejumlah infrastruktur desa tiba-tiba dilakukan secara bersamaan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan dana desa khususnya di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

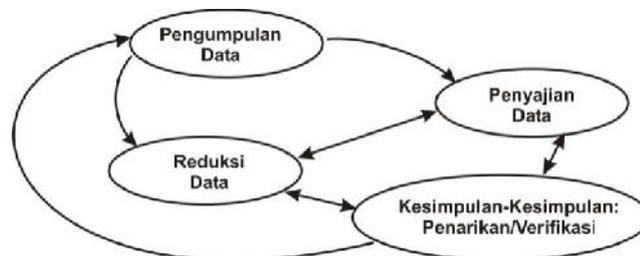
Teknik yang digunakan untuk penentuan sumber data yaitu *purposive sampling*. Merupakan teknik pengambilan sumber data/ sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu (ahli) tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiono, 2012:225).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga (Mukhtar,2013:100). Sumber data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan Dana Desa pada pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

Untuk teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul

kemudian dianalisis. Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan material-material lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahamansendiri tentang data dan memungkinkan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain (Ahmadi, 2014: 229).Ada empat aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini,antara lain; 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Display/ penyajian data dan 4) Mengambil kesimpulanlalu diverivikasi.



Gambar Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif (Sumber: Miles dan Huberman, 1984)

Untuk memastikan bahwa data-data yang didapat itu asli dan akurat maka dilakukan pengujian keabsahan data. Menurut Moleong (2015: 324) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: 1) kepercayaan (*creadibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependebility*) dan4) kepastian (*confirmability*).

1) Kepercayaan (*Credibility*)

Sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (bias), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (keaslian data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembacamaupun bagi subjek yang diteliti.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Transfer abilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraianrinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian yata.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan dan

pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Madura.

4) Kepastian (*confirmability*)

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmabilityaudit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam *audit trail*.

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Objek Penelitian

Desa Bulay merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Bulay Tahun 2016, jumlah penduduk Desa Bulay terdiri dari 987 KK, dengan jumlah total 3.092 jiwa, dengan rincian 1.559 laki-laki dan 1.533 perempuan,

sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah penduduk Desa Bulay

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	123	123	236
2	6-10	129	128	277
3	11-15	130	131	271
4	16-20	111	124	231
5	21-25	131	127	245
6	26-30	127	114	211
7	31-35	128	110	224
8	36-40	102	111	213
9	41-45	92	102	195
10	46-50	96	91	180
11	51-55	88	92	192
12	56-60	90	90	190
13	61-65	87	84	172
14	66-70	62	54	117
15	71-75	54	45	99
16	>76	9	7	16
	Jumlah total	1.559	1.553	3.092

Sumber: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Dari data di atas, nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 21-50 tahun Desa Bulay berjumlah 1.331 jiwa jumlah penduduk. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia(SDM).

Secara administratif, Desa Bulay terletak di wilayah Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, dengan luas 219,897Ha, yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagendingan dan Ponteh, di sebelah barat berbatasan dengan

Desa Konang dan Pagendingan, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Pandan dan Konang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Galis dan Ponteh. Jarak Desa Bulay ke ibu kota kecamatan adalah 0,30KM dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 10 menit. Jarak ke ibu kota kabupaten 10,00 KM, lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 30 menit.

Untuk tingkat pendidikan masyarakatnya, presentase tingkat pendidikan Desa Bulay dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tamatan Sekolah Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	46 orang	50 orang
Usia 3-6 tahun yang sudah masuk TK	29 orang	35 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1 orang	2 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah	327 orang	341 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	8 orang	12 orang
Usia 18-56 tahun hanya SD tidak tamat	58 orang	65 orang
Tamat SD/ sederajat	232 orang	244 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	143 orang	157 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	183 orang	187 orang
Tamat SMP/ sederajat	78 orang	86 orang
Tamat SMA/ sederajat	75 orang	95 orang
Tamat D-1	15 orang	21 orang
Tamat D-2	22 orang	24 orang
Tamat D-3	46 orang	53 orang
Tamat S-1	60 orang	69 orang
Tamat S-2	55 orang	62 orang
Tamat S-3	5 orang	3 orang
Tamat SLB A	1 orang	0 orang
Jumlah Total	2.890 orang	

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bulay mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, namun yang terbanyak untuk saat ini adalah usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah yaitu berjumlah 668 orang. Dalam

hal ketersediaan SDM memadai dan mumpuni, merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah desa Bulay dalam hal *skill*.

Untuk bidang kesehatan, sarana dan prasarannya telah tersedia. Secara detail bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Sarana Dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	-
2	Posyandu	4
3	Toko obat	-
4	Jumlah kantor praktek dokter	-

5	Rumah bersalin	1
6	Dokter umum	-
7	Dokter gigi	-
8	Dukun bersalin terlatih	1
9	Bidan	1
10	Perawat	1
11	Dukun pengobatan alternatif	11
12	Jumlah dokter praktek	-
Jumlah Total		19

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Dari data di atas dapat terlihat bahwa di Desa Bulay sebenarnya sudah cukup memadai untuk sarana dan prasarana kesehatannya, terdapat banyak tenaga ahli yang bisa melayani masyarakat di bidang kesehatan. Masyarakat memiliki banyak pilihan ketika sedang mengalami sakit. Sebelum ke puskesmas banyak masyarakat yang masih datang ke tempat pengobatan alternatif, kemudian jika perlu perawatan lebih lanjut masyarakat bisa datang ke puskesmas. Bagi ibu yang akan melahirkan terdapat rumah bersalin yang secara khusus

di sediakan. Persalinan ke dukun bersalin masyarakat sudah cenderung tidak memakai jasanya, selain karena pemikiran masyarakat yang sudah lebih modern juga akan lebih aman apabila masyarakat melahirkan ke tenaga ahli yang terlatih.

Di bidang perekonomian, secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Bulay dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, jasa/perdagangan, buruh dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain-lain. Tertera dalam tabel di bawah ini.

Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	519	483
Buruh Tani	565	553
PNS	55	35
Peternak	7	0
Pedagang	8	7
Jumlah Total	2.225 Orang	

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Dengan melihat data di atas maka pertanian di desa

Bulay masih tergolong cukup tinggi. Terlihat bahwa jumlah

penduduk yang bekerja sebagai petani adalah laki-laki sebanyak 519 orang dan perempuan sebanyak 483 orang, dan lebih banyak lagi penduduk yang bekerja sebagai buruh tani, laki-laki sebanyak 565 orang dan perempuan 553 orang. Tanaman yang menjadi favorit masyarakat

adalah padi, tembakau dan jagung. Dari sektor ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Untuk sarana peribadatan dibangun dengan dana swadaya masyarakat. Berikut ini data sarana peribadatan di Desa Bulay.

Sarana Peribadatan Desa Bulay

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	19
3	Gereja	0
4	Wihara	0
5	Pura	0

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Di Desa Bulay terdapat dua masjid dan 19 mushola, sedangkan untuk tempat peribadatan yang lain seperti gereja dan wihara tidak ada mengingat pemeluk agama Kristen/ Katholik, Budha dan Hindu tidak ada. Seluruh

masyarakat Desa Bulay beragama Islam.

Organisasi pemerintahan Desa Bulay tersusun secara administratif sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Aparatur Pemerintahan Desa Bulay

No.	Nama	Jabatan
1	H. Didit Agus Zakariya S.H.	Kepala Desa
2	Muhammad Suli	Sekretaris Desa
3	Hairil Muhtadi	Kaur Pemerintahan
4	Harianto	Kaur Pembangunan
5	Madi	Kaur Kesra
6	Mohammad Saleh	Tekhnik Pembangunan
7	Solehuddin	Tekhnik Umum
8	Suli	Operator Desa
9	Junaidi	Kasun Galis Degeh
10	Ahmad Bustami	Kasun Galis Tenga
11	Hadi	Kasun Kotteh

12	Monikrah	Kasun Petteedan
----	----------	-----------------

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Badan Permusyawaratan Desa

No.	Nama	Jabatan
1	Urip	Ketua
2	Ahmad Kusyairi	Sekretaris
3	Jumairi	Bendahara
4	Saiful	Anggota
5	Amiruddin	Anggota
6	Mas'ud	Anggota
7	Moh. Saleh	Anggota
8	Kusnadi	Anggota
9	Holikulbari	Anggota

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

No.	Nama	Jabatan
1	Ny. Hosniyah	Ketua
2	Ny. Ainul Adnan	Wakil Ketua
3	Ny. Abd. Somad	Sekretaris
4	Ny. Suharto	Wakil Sekretaris
5	Ny. Hj. Djuwaiddah	Bendahara
6	Ny. Heriyanto	Wakil Bendahara
7	Ny. Hj. Hairuddin	Ketua Pokja I
8	Ny. Bambang .M	Wakil Ketua Pokja I
9	Ny. Hj. Mas'on	Sekretaris Pokja I
10	Ny. Totok S	Ketua Pokja II
11	Ny. Herian	Wakil Ketua Pokja II
12	Ny. Musyaffak	Sekretaris Pokja II
13	Ny. Baambang S	Ketua Pokja III
14	Ny. Trihandayani	Wakil Ketua Pokja III
15	Ny. Fahiruddin	Sekretaris Pokja III
16	Ny. Joko	Ketua Pokja IV
17	Ny. Aziz	Wakil Ketua Pokja IV
18	Ny. Hasanah	Sekretaris Pokja IV

Sumber Data: Monografi Desa Bulay Tahun 2016

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten

Pamekasan, kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan

sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

b. Analisis

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, terdapat tujuh kegiatan di bidang pembangunan fisik yang dilakukan pada Tahun 2017, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembangunan saluran irigasi
- 2) Pembangunan jalan desa
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor

- 4) Pembangunan sarana dan prasarana fisik social
- 5) Pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan
- 6) Penghijauan dan pelestarian lingkungan
- 7) Pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan

Untuk Anggran Pendapatan dan Belanja Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, dapat dilihat pada di bawah ini.

APBDesa Bulay Tahun 2017

No	Bidang	Kegiatan	Jumlah/ Presentase Dana
1	Pemerintahan Desa	- Penghasilan Tetap (Siltap) - Operasional Kantor - Operasional BPD - Penyelenggaraan Musdes	Rp 293.340.041,- (20,003%)
2	Pembangunan Desa	- Pembangunan Saluran Irigasi - Pembangunan Jalan Desa - Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor - Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Sosial - Pembangunan Sarana Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan - Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan - Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Masyarakat	Rp. 931.351.367,- (65,165%)
3	Pembinaan Masyarakat	- Pembinaan Keamanan dan Ketertiban - Pembinaan Pemuda dan Olahraga - Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK - Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	Rp. 67.829.538,- (4,646%)

		- Kegiatan Hari Besar Nasional	
4	Pemberdayaan Masyarakat	- Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat - Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat - Pemberdayaan Posyandu, UPPK, dan BKB - Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat - Jalin Matra - Peningkatan Kualitas dan Akses Terhadap Pelayanan Sosial Dasar	Rp. 146.590.500,- (10,041%)

Sumber : Banner APBDesa Bulay/Kepala Desa Bulay

APBDesa di atas berasal dari Dana Desa sebesar Rp. 842.092.000,-, Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 505.400.000,-, BMP sebesar Rp. 21.110.190,-, Pendapatan Asli Desa sebesar Rp. 4.000.000,-, BKP sebesar Rp. 75.000.000,-, Silpa 2016 sebesar Rp. 10.305.058,-, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 1.002.000,-.

Menurut Kepala desa Bulay bahwa untuk Dana Desa digunakan untuk pembangunan Desa. Sedangkan Alokasi Dana Desadigunakan untuk kegiatan pemerintahan, misalnya kebutuhan operasional kantor, operasional BPD, penyelenggraan Musdes. Kegiatan pembinaan masyarakat, seperti pembinaan keamanan dan ketertiban, bidang pemuda dan olahraga, bidang organisasi perempuan/ PKK, bidang kerukunan umat beragama dan kegiatan hari besar. Kegiatan pemeberdayaaan masyarakat, antara lain pelatihan kepala desa dan perangkat, peningkatan

kapasitas lembaga masyarakat, pemberdayaan Posyandu, UPPK dan BKB, pemberdayaan ekonomi masyarakat, jalin matra dan peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan sosial dasar. Sayangnya tidak di jelaskan secara terperinci besaran anggaran yang digunakan di setiap masing-masing kegiatan, hanya anggaran secara keseluruhan dari setiap bidang kegiatan. Hemat peneliti, hal harus dijelaskan lebih transparan terhadap masyarakat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan persepsi negatif dari masyarakat.

Disini peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan Dana Desa di bidang pembangunan yaitu:

- 1) Pembangunan saluran irigasi
- 2) Pembangunan jalan desa
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana fisik sosial
- 5) Pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan

- 6) Penghijauan dan pelestarian lingkungan
- 7) Pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan

Untuk yang pertama adalah **pembangunan saluran irigasi**, sudah berlangsung dengan sangat baik dan tepat sasaran/ efektif. Mayoritas masyarakat Desa Bulay berprofesi sebagai petani maka saluran irigasi sangat penting bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Bulay bahwa saluran irigasi ini berguna untuk mengalirkan air ke persawahan warga sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian warga. Dengan dibangunnya saluran irigasi ini diharapkan air yang masuk ke persawahan tidak tersendat dan lebih maksimal untuk mengairi persawahan. Perencanaan pembangunannya tidak sewenang-wenang, setiap kegiatan pembangunan di bahas pada Musyawarah Desa (Musdes) terlebih dahulu untuk melihat serta menampung aspirasi dari masyarakat, guna memprioritaskan pembangunan yang akan didahulukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembangunan irigasinya sudah baik, dimana hampir seluruh saluran irigasi yang ada di daerah persawahan warga sudah bagus dibandingkan dengan sebelumnya, aliran air untuk pertanian sudah

lancar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang bertani.

Kemudian untuk **pembangunan jalan di Desa Bulay**, sudah berjalan dengan baik. Pembangunan jalan desa ini juga merupakan kegiatan pembangunan yang diutamakan. Menurut masyarakat untuk pembangunan jalan di Desa Bulay sudah mengalami kemajuan. Jalan-jalan pelosok yang dahulu belum layak untuk dilewati, kini ini sudah menjadi lebih baik, dimana pembangunannya sudah menggunakan aspal, dahulu masih berbatu dan berlubang. Ada juga jalan yang menggunakan paving, sehingga masyarakat berkata bahwa untuk pembangunan jalan desa ini sudah dikerjakan dengan baik.

Kepala Desa Bulay mengungkapkan untuk pembangunan jalan desa tersebut merupakan kegiatan pembangunan prioritas. Dengan melihat banyaknya jalan yang kurang layak, berbatu dan berlubang, sehingga akses transportasi masyarakat terhambat. Diharapkan bila akses jalan sudah bagus akses perekonomian masyarakat lancar dan perekonomian masyarakat meningkat. Jalan pelosok yang sudah diperbaiki lebih memudahkan masyarakat melakukan kegiatan perekonomian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan

peneliti, pembangunan jalan desa tersebut sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan jalan desa yang saat ini sudah sangat layak untuk dilewati, bukan hanya jalan utama saja yang sudah baik, akan tetapi jalan-jalan kecil ke pelosok dimana sebelumnya belum layak, sekarang sudah dapat dilewati dengan nyaman. Jalannya sudah beraspal, kendaraan bermotor sudah dapat melintas dengan baik. Kondisi jalan desa di Desa Bulay sangat meningkat dibandingkan sebelumnya.

Selanjutnya untuk **pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor/balai desa**, sudah dikerjakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat dimana mereka mengatakan bahwa untuk saat ini balai desa sudah sangat layak untuk ditempati, selain bangunannya yang luas juga halamannya sangat baik. Halaman balai desa sudah memakai paving dengan tempat parkir yang representatif. Masyarakat lebih lancar, nyaman dan tenang ketika membutuhkan pelayanan.

Hal tersebut ditegaskan Kepala Desa Bulay bahwa tujuan pembangunan Kantor Balai Desa Bulay demi kenyamanan masyarakat ketika datang ke balai desa untuk mengurus suatu keperluan. Bukan hanya pelayanan saja yang harus di tingkatkan, akan tetapi untuk sarana dan juga

prasarana fisik kantor balai desa juga harus ditingkatkan, karena balai desa merupakan pusat dari kegiatan para aparatur desa. Misalnya ketika ada Musdes, PKK, Posyandu dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Balai Desa Bulay sudah sangat bagus, selain tempatnya yang luas juga lokasinya strategis karena terletak di pinggir jalan. Sarana dan prasarana di dalamnya juga sudah memadai, layak dan luas sehingga sangat mendukung untuk kegiatan-kegiatan administrasi dan organisasi pemerintahan desa serta organisasi kemasyarakatan/ warga.

Untuk pemenuhan **sarana dan prasarana sosial di Desa Bulay** sudah meningkat dari pada sebelumnya. Dapat dilihat dari yang disampaikan masyarakat bahwa untuk saat ini bangunan seperti masjid dan Tempat Pemakaman Umum (TPU) sudah di bangun dengan sangat baik. Kebutuhan sosial seperti itu sangat diperlukan masyarakat karena bersentuhan langsung dengan kebutuhan bersama seluruh warga Desa Bulay.

Tahun 2017 sudah dikerjakan pembangunan halaman masjid berupa pemasangan paving. Hal ini untuk menunjang kenyamanan masyarakat ketika melakukan ibadah. Pembuatan tempat wudhu' juga telah selesai pembangunannya. Untuk TPU,

telah dibangun pagar keliling pada pemakaman umum yang bernama Makam Bhujuk Dhormo Kusumo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana sosial di sana memang sudah baik, terutama masjid dan TPU fisiknya sudah lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini menunjang kenyamanan masyarakat ketika membutuhkan sarana sosial tersebut.

Untuk **pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan** yang ada di Desa Bulay sudah berlangsung dengan sangat baik, dimana untuk sarana sanitasi ini juga merupakan pembangunan yang diutamakan karena melihat keadaan sarana sanitasi yang ada di lingkungan masyarakat sudah tidak terawat dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut masyarakat untuk sarana sanitasi yang ada di lingkungannya saat ini sudah bagus dibanding sebelumnya, dimana sebelumnya untuk pembangunan sarana sanitasi ini belum optimal, masih banyak sarana sanitasi yang tidak jalan, untuk sekarang pembangunannya sudah bagus dan berfungsi dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Bulay, pembangunan sarana ini sudah baik, hampir seluruh selokan yang ada di sekitar perumahan warga sudah dibangun dengan baik. Selanjutnya tinggal

pemeliharaannya yang menjadi tanggung jawab masyarakat Desa Bulay.

Untuk kegiatan **penghijauan dan pelestarian lingkungan** masih kurang maksimal. Masyarakat masih kurang mengetahui tentang kegiatan penghijauan tersebut. Akan tetapi Kepala Desa Bulay mengatakan bahwa untuk penghijauan dan pelestarian lingkungan telah dilakukan karena termasuk dalam pembangunan yang diprogramkan di desanya. Menurutnya, tata kelola yang baik dari lingkungan juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi, untuk kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan ini memang nampak. Terlihat dari pohon-pohon yang ada di pinggir jalan desa sudah mulai tumbuh. Hanya saja tidak semua masyarakat mengetahui tentang program penghijauan tersebut. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak melihat secara langsung kegiatan ini. Disini hanya perlu adanya sosialisai dari aparat desa agar masyarakat dapat memahami secara keseluruhan apa saja kegiatan pembangunan yang ada di Desa Bulay.

Program terakhir **pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan/ masyarakat**, dilakukan untuk

menjaga agar fungsinya tetap berjalan dengan baik. Menurut Kepala Desa Bulay, karena sarana dan prasarana masyarakat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, pemeliharannya berupa mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi baik, seperti halnya lampu penerangan, pengecatan pagar balai, serta sarana dan prasarana lainnya. Pemeliharaan tersebut penting dilakukan guna memberikan kenyamanan masyarakat dan keindahan desa.

Dilihat dari tujuan adanya program Dana Desa yaitu terciptanya desa yang lebih baik, lebih majudan meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara umum untuk ketujuh program di bidang pembangunan di desa Bulay, sebagaimana tertera di atas, sudah sesuai dengan tujuan dan hasil yang telah di capai. Hanya ada satu kegiatan pembangunan yang masih kurang maksimal, yaitu penghijauan dan pelestarian lingkungan. Dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya program tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat tidak mengetahui secara keseluruhan tentang program pembangunan desa. Oleh sebab itu, kepala desa atau aparatur desa diharapkan untuk lebih mensosialisasikan tentang program-program

pembangunan tersebut kepada warganya. Namun secara umum, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Desa Bulay, peneliti menemukan kesesuaian antara tujuan dan hasil yang telah di peroleh. Pembangunan-pembangunan yang ada di Desa Bulay telah dapat menciptakan desa yang lebih baik, lebih maju dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Hanya dalam program penghijauan yang belum maksimal. Peneliti tidak menemukan masalah yang cukup berarti dalam penggunaan Dana Desa pada peningkatan pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tersebut sudah cukup efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan Dana Desa pada pembangunan fisik di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, peneliti menarik kesimpulan dari tujuh program pembangunan berdasarkan APBDesa Bulay pada Tahun 2017 yang diantaranya adalah pembangunan saluran irigasi, pembangunan jalan desa, pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor, pembangunan sarana dan prasarana fisik sosial,

pembangunan sarana sanitasi dan kebersihan lingkungan, penghijauan dan pelestarian lingkungan serta pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan. Ketujuh kegiatan tersebut menggunakan anggaran Dana Desa dalam proses pembangunannya dengan jumlah total anggaran Rp. 931.351.367,- sesuai dengan data APBDesa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Tahun 2017. Dari tujuh kegiatan pembangunan tersebut tidak ditemukan masalah yang berarti. Hanya saja ditemukan catatan sedikit pada program penghijauan dan pelestarian lingkungan yang belum maksimal. Hal itu karena kurangnya sosialisasi dari kepala desa dan aparatur desa. Namun secara umum, program pembangunan di Desa Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, sudah baik, tetapi belum dapat dikatakan efektif. Dikarenakan masih terdapat satu program kegiatan yang belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Bulay, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Tahun 2017.
- Fitriani. 2011. *Membangun Desa Idaman*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahab, Solichin Abdul. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: IKIP Malang.